BAB IV

SELAYANG PANDANG TANAH KEMUDI

A. POTRET DESA

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2012, jumlah penduduk Desa Kemudi adalah terdiri dari 361 KK, dengan jumlah total 1.445 jiwa dengan 682 laki-laki dan 763 perempuan. Tingkat kemiskinan di Desa Kemudi termasuk tinggi. Jumlah 361 KK, sejumlah 190 KK tercatat sebagai pra sejahtera/belum sejahtera,sedangkan warga yang sejahtera adalah sejumlah 171 KK. Jika dimasukkan dalam % maka lebih dari 53% KK adalah keluarga miskin.

Secara topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 2 m di atas permukaan laut. Berdasarkan data BPS curah hujan Desa Kemudi rata mencapai 1,5 mm. Secara administrasi Desa Kemudi terletak di wilayah Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik dengan posisi di batasi oleh wilayah desa-desa tetanga. Jarak tempu Desa Kemudi ke ibukota kecamatan adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar15 menit.[31]

Desa Kemudi adalah desa yang masuk dalam kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik terletak di wilayah tengah Kota Pudak. Letak geografis, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, sebelah timur Kecamatan

[31] RPJMD Kemudi Tahun 2011-2015, hal : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebomas, sebelah utara Kecamatan Manyar, sebelah selatan Kecamatan Benjeng. Jarak dari kota Gresik sekitar 13 KM. Wilayah ini sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-2Â meter diatas permukaan air laut. Temperatur suhu antara 20 derajat sampai dengan 3 derajat celcius. Kecamatan Duduk Sampeyan dilalui jalur pantura yang menguhubungkan Gresik dengan Lamongan, panjang jalan propinsi di wilayah ini 11 KM. Sehingga jalur transportasi relatif padat, terutama dengan truk besar dan truk gandeng. Apalagi ditambah menyempitnya jalur disekitar perempatan Pasar Duduk, arus lalu lintas tersendat, padat merayap, bahkan tidak jarang macetnya *crowded*.[32]

Jalur transportasi lainnya terdapat satu jalur kereta api, dengan satu stasiun, bernomor KM JPL 344. Panjang relnya, Â Duduk Sampeyan-Cerme 9.7 Km dan Duduk Sampeyan-Lamongan 11 KM.[33] Desa Kemudi terdapat di Kecamatan Duduk yang ada di Kota Gresik, Duduk yang bersampingan dengan kota lamongan itu mempunyai pemandangan yang indah yang banyak di temui di desa atau kota lain, pemandangan tersebut juga bisa digunakan masyarkat sebagai mencari nafkah untuk keluarganya. Desa Kemudi yang kebanyakan di huni oleh masyarakat petani tambak, karena Desa Kemudi bertempat di tengah-tengah tambak. Kemudi adalah salah satu desa yang termasuk masyarkatnya bermata pencaharian petani yang mencari ikan di tambak, dan tidak sedikit juga masyarakatnya itu keluar dari desa untuk bekerja sebagai buruh pabrik, karyawan pabrik, karyawan kantor atau hanya

[32] RPJMD Kemudi Tahun 2011-2015, hal 2

[33] http://www.nggersik.com/kecamatan-duduksampeyan.htm. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pembantu rumah tangga di perumahan mewah. Dibawah adalah gambar peta Desa Kemudi.

Gambar 1 : Peta Desa Kemudi

Desa Kemudi yang berdampingan dengan Desa Kawisto yang secara demografi tidak jauh beda dengan Desa Kemudi yang kebanyakan masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil tambak yang menjadi hak milik atau hanya menjadi buruh tambak (*pendego*). Seperti halnya Desa Kemudi di Desa Kawisto juga banyak yang keluar dari desa untuk bekerja di pabrik, kantor atau di perumahan.

Desa Kemudi juga mempunyai tetangga desa yakni Desa Mbetoyo, lain halnya dengan Desa Kemudi dan Desa Kawisto, Desa Mbetoyo yang dekat dengan jalan raya yang di banjiri dengan pabrik-pabrik yang tidak jauh dari perkampungan aktif masyarakat itu membuat para masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik yang gaji pasti tiap tahunnya. Desa Mbetoyo dulunya juga seperti Desa Kemudi yang menggantungkan kahidupannya pada tambak yang dikelolanya. Tetapi sekarang masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbetoyo menganggap tambak tidak memberi hasil yang pasti untuk kehidupan sehari-harinya. Dibawah adalah gambar gapura saat masuk Desa Kemudi.

Gambar 2 : Gapura masuk Desa Kemudi

Desa Kemudi merupakan desa yang tradisional, karena kebanyakan masyarakatnya menggantungkan kehidupannya pada alam, Desa Kemudi masih memanfaatkan kekayaan alam yang mereka miliki, tetapi ada yang memanfaatkan tambaknya tidak dengan kelola tangannya sendiri tetapi menyuruh orang untuk menggarapnya. Ada juga yang menggarap sendiri tambaknya, karena mereka fikir biaya kelola tangan orang lain itu membutuhkan biaya, sedangkan sekarang tambak tak begitu jaya seperti tambak dahulu. Dahulu mempunyai tambak sangatlah kaya dimata orang setempat karena dahulu tambak sangatlah subur, kembali ke penyebab tambak memjadi menurun dan hasil yang di dapat tidaklah banyak dikarenakan banyaknya pabrik-pabrik yang sedikit demi sedikit menguasai wilayah Gresik, parbik yang bertambah banyak itu banyak mengeluarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan kimia yang menjadi racun bagi ikan yang hidup di tambak sangat mengganggu kehidupan ikan, selain itu juga dapat menurunkan kesuburan tanah tambak, bagi petani tambak pabrik yang menyebar luas di wilayah Gresik itu sangatlah mengganggu ikan tambaknya, tetapi tak bisa di pungkiri juga bahwa pabrik adalah salah satu mata pencaharian orang setempat yang tidak mempunyai tambak dan tak punya akan keahlian untuk bertani tambak. Pabrik juga tidak memandang itu laki-laki atau wanita, jika mereka mampu untuk pekerja pabrik maka mereka dengan mudah untuk masuk dan gaji yang dihasilkan sangat berguna bagi keluarga mereka. Mayoritas penduduk masyarakat di suatu Desa Kemudi adalah diduduki oleh kaum petani tambak yang merupakan pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagian untuk kepentingan sosial. Lainnya, perlu juga di ketahui pula bahwa selain dari petani tambak ada juga sebagian dari mereka adalah seorang buruh dari petani tambak, pedagang, penjual, buruh pabrik, pegawai, guru dln. Dari uraian di atas, dapat dikategorikan bahwa yang terbanyak adalah masyarakat petani, hal ini merupakan standar, bahwa pola hidup di dalam masyarakat dalam mencari nafkah beranekaragam, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam pola pendidikan Desa Kemudi sudah sedikit maju, dengan yayasan yang sudah mempunyai sekolah yang bertingkat mulai Play Group, TK, MI, dan MTS. Yayasan Al-Ikhwan yang ada di Desa Kemudi ini mampu menandingi sekolah-sekolah yang setaranya, tetapi sayangnya para anak Desa Kemudi itu banyak yang tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai sekolah anaknya yang terasa mahal. Mereka beralasan tidak mau membebani orang tuanya yang setiap hari banting tulang untuk mencari nafkah. Mereka lebih memilih untuk ikut membantu orang yang panen tambak atau *buri* di tambak, tetapi ada juga yang mencari pekerjaan keluar dengan membawa ijazah SMA (yang meneruskan SMA), mereka yang bekerja diluar itu membanting tulangnya di pabrik, membantu di warung.

Beberapa remaja yang tidak bernasib baik karena tidak bisa melanjutkan pendidikannya, ada juga yang mempunyai nasib bagus menjadi seorang anak yang mampu membiayainya untuk meneruskan sekolah tinggi, tidak jarang juga di desa yang masih berkehidupan tradisional ini juga mempunyai orang sukses. Pemikiran anak-anak Desa Kemudi sangatlah simple, jika dia bisa membantu orang tuanya dalam hal ekonomi mereka akan bahagia dan kebutuhannya tidak selalu memintah biaya dari orang tuanya, mereka telah mersakan enaknya bekerja dan dapat menghasilkan uang maka pendidikan bagi meraka tidaklah penting dibandinngkan mendapat biaya hidup dari keringat sendiri.[34] Menurut mereka mencari ilmu itu akan membutuhkan uang, sedangkan bekerja akan menhasilkan uang untuk membantu orang tua dan membiayai hidupnya sendiri tanpa merepotkan orang tuanya.

Ekonomi di desa ini termasuk desa yang berkecukupan dalam ekonomi. Tetapi tidak sedikit juga dari mereka bisa dikatakan miskin. Karena

[34] Wawancara dengan sholikh (20 tahun) di rumahnya Desa Kemudi pada tanggal 12 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani tambak saat ini tidaklah sekaya petani tambak yang dulu, sekarang kebanyakan dari mereka mempunyai tambak tetapi tidak bisa mengelola dengan baik dan akhirnya mereka mengalami kerugian. Di Desa Kemudi juga banyak masyarakat yang tidak mempunyai tambak tetapi tidak kekurangan, dikarenakan mereka mempunyai keahlian atau modal untuk berdagang. Mereka juga ada yang keluar desa untuk kerja seperti menjadi buru di pabrik atau menjadi pegawai di pabrik dan di kantor. Ada juga dari mereka yang memilih untuk tetap tinggal di desa itu dengan keahlian ilmu, seperti menjadi guru di sekolah atau guru ngaji di TPQ.

Di bawah ini akan dijelaskan gambaran tentang sarana prasarana dan pemerintahan umum di Desa Kemudi :

Tabel 1 : sarana dan prasarana desa

Jenis sarana dan prasaranaa	**Jumlah**	**Keterangan**
Kantor desa	1	Baik
Balai desa	1	Baik
Masjid	1	Baik
Mushollah	1	Baik
Gedung PAUD	1	Baik
Gedung TK	1	Baik
Gedung MI	1	Baik
Gedung MTS	1	Baik
Puskesmas	1	Baik
Telaga	1	Sedang dalam renovasi
Panti PKK	1	Baik
Jembatan	3	Baik
TPI	1	Baik
Tandon	1	Baik
Lapangan	1	Baik

Sumber : RPJMDES 2011-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2 : **Pemerintahan umum**

Uraian	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Fasilitas pendidikan	√	-
Fasilitas kesehatan	√	-
Fasilitas keagamaan	√	-
Pemakaman	√	-
Perizinan	√	-
Pasar tradisional	-	√
Fasilitas/pos keanaman	-	√

Sumber : RPJMDES 2011-2015

Tabel 3 : **Mata pencaharian masyarakat**

Mata Pencahrian Masyarakat	Jumlah
Petani	179
Buruh Tani	46
Pedagang • Toko/Meracang • Warung • Kreditan • Penjual Air	 13 5 3 2
Pedagang Keliling	2
Penjahit	6
Pemijat	4
Guru	16
PNS	3
Pegawai Pabrik	27
Ojek	7
Pembuat Terasi	3
Perangkat Desa	18
Buruh Ambil Air	4
Supir	5

Sumber : FGD dengan masyarakat

B. Sejarah Desa

Menurut cerita para sesepuh Desa Kemudi, asal mula Desa Kemudi yaitu, bermula dari adanya seorang sakti atau bisa disebut juga dengan wali. Orang sakti tersebut melakukan perjalanan yang penting dari daerah Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju ke wilayah Barat dengan menggunakan alat transportasi berupa perahu. Orang sakti atau wali tersebut menggunakan perahunya dengan melintasi sungai-sungai besar mulai dari wilayah barat sampai ke wilayah barat.

Di tengah perjalanan terjadi malapetaka, yaitu peristiwa banjir. Menurut Ruqoyya (88 tahun) sebagai sumber informasi bahwa banjir tersebut mengakibatkan perahu yang di tumpangi orang sakti tersebut telah kehilangan kendali karena dihantam oleh buaya yang sangat besar. Akhirnya perahu itu pecah sedangkan orang sakti tersebut ikut hanyut bersama arus banjir. Jasadnya pun sampai sekarang tidak ditemukan, karena perahu tersebut *pegah/welah* (terbelah) menjadi dua dan akhirnya tenggelam. Dan Kemudi yang terbelah tersebut mengikuti aliran sungai dan terdampar di sebuah desa Bangkok Lamongan.

Kemudi yang terbelah tersebut sangat besar dan oleh warga Bangkok yang menemukan Kemudi yang terbelah itu akhirnya dibuatlah sebuah jembatan. Lama-kelamaan Kemudi yang terbelah yang yang dibuatkan jembatan tersebut oleh tanah tertimbun oleh tanah, sampai sekarang Kemudi yang terbelah tersebut tertimbun tanah dan hilang. Akhirnya desa yang dihampiri Kemudi yang terbelah tersebut sampai sekarang dinamakan Desa Kemudi.

C. Budaya Dan Tradisi Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat kemudi yang masih memiliki kehidupan tradisional, mereka tidak menjunjung tinggi asas individualisme, tetetapi mereka sangat mengutamakan kerjasama antar sesama, bersistem kekeluargaan, berprinsip gotong royong dan tolong menolong antara masyarakat yang lainnya. Terdapat keberagaman yang disebakan budaya yang masih mereka jalankan. Urusan desa atau sosial pun masih diselsaikan bersama. Jika ada perdebatan atau pertengkaran anatar tetangga mereka selesaikan bersama di balai desa dengan memeperhatikan bukti dan saksi yang ada. Seperti yang terjadi pada saat masih melakukan proses pendampingan di Desa Kemudi.

Kebudayaan adalah salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari sebuah komunitas masyarakat, terutama di desa, mereka masih meiliki adat istiadat dan budaya yang masih kental dengan kehidupan mereka. Adapun Budaya dan tradisi yang dimiliki oleh warga Desa Kemudi dan masih berkembang hingga sekarang adalah.

a. Kelahiran

Tradisi di Desa Kemudi pada saat lahiran seorang bayi adalah "*Tilik Bayi*". *Tilik* berarti menjenguk atau mendatangi, sedangkan *bayi* berarti bayi atau anak yang baru lahir. Jadi tilik bayi adalah menjenguk atau mendatangi bayi yang baru lahir, masyarakat bertujuan memberi selamat pada keluarga yang baru mendapatkan bayi dan melihat bayio yang baru datang ke dunia. Masyarakat Desa Kemudi tidak hanya datang dengan tangan kosong saja, mereka juga membawakan kelurga atau bayi sesuatu. Seperti, gula, beras, selendang, baju bayi atau perlengkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. Dan pada saat pulang tuan rumah juga memberi sesuatu sebagai ucapan terima kasih atas kedatangannya dalam memberi selamat.

Sebelum kelahiran saat bayi berada di kandungan umur 7 bulan mereka mengadakan selamatan yang bernama *tingkepan*, diharapkan pada selamatan ini agar ibu dan bayinya bisa sehat sebelum dan saat melahirkan. Setelah itu pada saat bayi berumur 7 hari setelah kelahiran warga biasa mengadaka acara *selapan*. Tradisi ini dilaksanakn sebagai rasa terima kasih atas kelahiran dan kesehatan ibu dan anak saat melhirkan, selain itu juga pencukuran rambut sang bayi.

b. Kematian

Saat ada orang yang meninggal tradisi di Desa Kemudi tidak berbeda jauh denga tradisi di kebanyakan daerah. Pada saat ada orang meninggal mereka memandikan, menkafani, memandikan dan menguburnya. Lalu selama 3 hari setelah kematian warga bertahlil pada sore hari di makam, dan selama 7 hari membaca yasin dan tahlil dirumahnya guna untuk emngirim do'a bagi orang yang sudah ditinggal, agar dosa-dosanya diampuni dan diterima disisi Allah. Dibawah ini adalah tradisi di Desa Kemudi setelah kematian.

1. *Pitungdinane,* pembacaan yasin dan tahlil 7 hari setelah kematian.
2. *Petangpuluhne,* pembacaan yasin dan tahlil 40 hari setelah kematian.
3. *Setusdinane,* pembacaan yasin dan tahlil 100 hari setelah kematian.
4. *Sewu dinane,* pembacaan yasin dan tahlil 1000 hari setelah kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Penda'e* atau *houl'e,* selametan yang dilakaukan setahun sekali untuk memperingati hari kematian.

c. Pernikahan

Di Desa Kemudi tradisi sebelum menjelang pernikahan yaitu :

1. *Lamaran*, jika pihak lelaki maka mereka yang akan melamar pihak perempuan, lamaran ini sebagai tanda ingin meminang mempelai wanita untuk dijadikan istri.
2. *Balenan*, balenan ini jika pihak pengantin adalah wanita, balenan disini dimaksutkan untuk mengembalikan pinangan dari pihak laki-laki.
3. *Tetepan dino*, tradisi ini dilakukan setelah lamaran dari pihak laki-laki dilakukan dan dari pihak perempuan melaksanakan balenan untuk menerima pinangan dari pihak laki-laki. Maka tetepan dini ini bisa dilakukan. Tetepan dino ini merupakan tradisi terbilang kecil karena tradisi ini hanya di laksanakan dari keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. Pada tradisi tetepan dino ini guna untuk menetapkan hari baik untuk melaksanakan pernikahan, tentunya dengan tanggal jawa dan dikaitkan dengan tanggal lahir dari kedua mempelai calon pengantian.

d. Sedekah bumi

Sedekah bumi di Desa Kemudi ini di peringati setahun sekali seperti kebanyakan daerah-daerah yang lain. Sedekah bumi ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar Desa Kemudi terbebas atau di jauhi oleh *bala'*.[35] Sedekah bumi juga disebut dengan selamatan desa, sudah lama kegiatan ini fakum dan baru mulai lagi pada tahun ini. Sedekah bumi dahulu dilakukan di makam yang dianggap sesepuh oleh masyarakat Desa Kemudi. Sebagian dari warga membawa tumpengan, dan yang lain yang tidak membawa tumpeng membawa piring atau mangkok untuk membawa nasi tumpeng yang sudah di tahlili bersama-sama di makam tersebut.

Berjalannya waktu budaya tersebut hilang sejenak karena para orang tua mereka sudah meninggal dan dari mereka tidak meneruskan budaya tersebut, selain itu mereka menganggap sedekah bumi di makam ini di anggap syirik, karena seperti meminta keselamatan pada tetua yang katanya penjaganya adalah seekor ular besar itu. Pengetahuan seperti ini warga desa tidak lagi melakukan sedekah bumi di makam lagi maupun di desa. Tetapi pada tahun ini kegiatan sedekah bumi ini dilakukan di lapangan desa depan balai desa dan masjid, kegiatan ini berjalan selama dua hari berturut-turut.

Kegiatan ini sangat berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga desa pada saat dahulu. Pada hari pertama di pagi hari melakukan khotmil Qur'an di masjid dan malamnya dilakukan Hadrah di balai desa. Dengan mengundang ISHARI luar desa maupun luar kecamatan tetapi dalam lingkup daerah Kabupaten Gresik. Adanya Hadrah ini di harapkan agar seni Hadrah ini tidak punah, karena beberapa tahun silam seni

[35] *Bala'* menurut salah satu penduduk Desa Kemudi yaitu seperti mala petaka, bencana, atau sesuatu yang dapat membahayakan keselamatan penduduk desa sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadrah yang ada di Desa Kemudi ini sempat hilang, dikarenakan para remaja banyak tidak minat dengan seni Hadrah ini seperti yang di ungkapkan Khoiri (48 tahun)

> "*Lah, arek enom saiki gaya, gak gelem melok terbangan. Jarene nek melok dadi ndeso, padahal terbangan iki muji kanjeng nabi, lawh kok gak onok seng minat*."

> " Lah, anak muda sekarang gaya, tidak mau ikut terbangan. Katanya kalu ikut terbangan jadi *ndeso*, padahal terbangan ini memuji kanjeng nabi, lawh kok malah tidak ada yang minat."

Salah satu yang menjadi anggota Hadrah ini termasuk Khoiri menghidupkan kembali dengan cara mendaftarkan untuk mengikuti hadrah saat houl, dan sekarang ISHARI atau ikatan seni Hadrah Indonesia di Desa Kemudi ini mulai di gemari oleh para remaja desa dan menjadi rutinan *gladen*[36] di masjid dalam dua minggu sekali. Kemudian, pada hari kedua pada sore hari dilakukan tahlil akbar dan istighosa sekaligus, setelah isya' dilanjutkan penghujung acara, dengan pembagiaan penyantunan anak yatim piatu hingga di akhiri dengan ceramah agama.

Dari kegiatan sedakah bumi ini semoga masyarakat Kemudi bisa semakin rukun, di jauhkan oleh bencana yang dapat membahayaka desa dan penduduknya, selain itu semoga diberikan rizqi dan diberi kemakmuran, kenyamanan sehingga dapat menjadi desa yang berkembang.[37]

---

[36] *Gladen* adalah latihan untuk atau pembelajaran untuk terbangan, hadroh atau belajar memukul terbangang dan sebagainya yang berhubungan dengan Hadrah.

[37] Wawancara dengan bapak Mukhlasin di rumahnya tanggal 29 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Keagamaan Masyarakat

Agama merupakan aspek tidak pernah lepas dari suatu daerah, terutama dilingkungan pedesaan. Biasanya di desa agama masih karena keyakinan tidak mudah terpengaruhi dengan budaya barat yang sedikit demi sedikit merubah agama yang sudah di tetapkan sejak dahulu. Di desa posisi agama sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agama menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Agama yang dipeluk sebagian besar oleh penjuru manusia adalah Agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katolik, tetapi di seluruh Desa Kemudi mereka memeluk agama Islam.

Masjid yang berdiri tegak diantara kehidupan masyarakat Desa Kemudi ini ramai akan jama'ah yang sholat di masjid. Tingkat keagamaan di Desa Kemudi ini bisa dikatakan masih tinggi, selain dilihat dari mereka saat berjama'ah juga dilihat dari kegiatan keagamaan yang ada di desa, dibawah ini adalah gambar masjid dan kegiatan keagamaan di Desa Kemudi.

Gambar 3 : Masjid Desa Kemudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yasinan dan Tahlil

Yasinan tahlil ini di beberapa waktu, yang pertama yaitu hari kamis malam jum'at, tahlil ini merupakan tahlil umum yang bertempat di masjid Baitul Abidin yang terletak di Desa Kemudi. Yasin dan tahlil ini dibaca setelah sholat magrib, imam sholat dan yang memimpin tahlil pada hari kamis ini bernama Abd. Qohar (58 tahun). Setelah sholat maghrib sekaligus wiridan, langsung dilanjutkan membaca surat yasin dan tahlil. Kata beliau agar masyarakat terbiasa setiap hari kamis malam jum'at membaca surat yasin dan tahlil guna untuk mengirim do'a bagi keluarga mereka yang mendahului kita.

Selain yasin dan tahlil yang dilaksanakan di masjid, warga juga melakukan yasin dan tahlil di rumah warga secara bergiliran. Tidak hanya membaca yasin tahlil saja tetapi yasin dan tahlil yang di anggotai oleh bapak-bapak dan para remaja ini juga mengadakan arisan yang setiap satu minggu membayar 6000 dan di keluarkan namanya pada setiap minggu juga sebesar 450.000. Yasinan dan tahlilan ini diadakan setiap RT.

Kemudian pada hari minggu yaitu kegiatan yasin dan tahlilan yang beranggotakan ibu-ibu Desa Kemudi, tidak jauh dari kegiatan yasin dan tahlilan bapak-bapak yang juga ada arisan setiap seminggu sekali, ibu-ibu juga mengadakan arisan tetapi yang membedakan yaitu jika bapak hanya arisan uang saja sedangkan ibu-ibu selain uang mereka juga arisan beras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu-ibu ini membayar uang 1000 dan beras 2 batok, arisan ibu-ibu ini lebih di unggulkan arisan berasnya. Berbeda dengan bapak-bapak saat pulang mereka hanya di beri jajanan dan dimakan sana dan segelas air minum. Tetapi jika ibu-ibu selain mendapatkan jajanan dan air minum yang dinikmati di rumah yang ditempati, saat pulang mereka juga mendapatkan makanan atau hanya kolek/es.

b. Khataman dan Khotmul Qur'an

Pada hari jum'at setelah sholat maghrib yang menjadi anggota khotmil Qur'an ini berkumpul dan membaca khotmul Qur'an bersama-sama. Sebelumnya mereka pada pagi hari khataman dirumah yang sama tetapi juga secara bergilir. Khataman yang beranggotakan ibu-ibu ini pada paginya mengkhatamkan Al-Qur'an dan setelah selesai dilanjutka pada malam harinya. Pada pagi hari membaca Al-Qur'an secara bergantian hingga khatam ini ada ketentuaan datang dalam mebaca Al-Qur'an, waktu datang untuk mengaji ini di jadwal secara giliran RT. Setelah khataman selesai dilanjutkan pembacaan tahlil dan khotmul Qur'an setelah sholat maghrib hingga jam 9. Setelah selesai acara masing-masih anggota mendapatkan *berkat*, sebelum diberi berkat masing seluruh anggota menikamati makanan yang sudah di siapkan oleh tuan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah salah satu penunjang dalam mensejahterahkan masyarakat. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam era globalisasi seperti saat ini. Masyarakat tidak bisa maju mengikuti zaman jika pendidikan mereka hanya sebatas menjadi formalitas pernah sekolah saja. Pendidikan menjadi pemeran utama dalam perkembangan zaman, seorang tidak akan bisa berkembang tanpa adanya pengalaman dan pengetahuan, sedangkan pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat didapatkan dalam aspek pendidikan. Begitu pula dengan masyarakat Desa Kemudi, sebagian besar orang tua di Desa Kemudi sangat memperhatikan pendidikan anaknya, tapi dari mereka yang tidak mampu untuk mensekolahkan anaknya. Masyarakat Desa Kemudi dewasa ini sudah mengikuti perkembangan zaman, mereka sadar akan pentingnya pendidikan yang harus ditanamkan pada diri anaknya.

Dengan kesadaran masyarakat tersebut, maka dibutuhkan dengan pelayanan atau fasilitas dalam memenuhi pendidikan, pendidikan tidak hanya formal saja nonformal juga dibutuhkan dalam menunjang pendidikan formal tersebut. Di bawah ini adalah gambar fasilitas gedung pendidikan dan tabel lembaga formal maupun non formal yang ada di Desa Kemudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4 : Sekolahan yang ada di Desa Kemudi

Tabel 4 : **Lembaga Pendidikan Desa Kemudi**

Lembaga Pendidikan	
Formal	**Nonformal**
PAUD	TPQ
TK	MADIN
MI	BM
MTS	LES

a. Lembaga Pendidikan Formal

1. PAUD & TK

Di Desa Kemudi memiliki lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini, yaitu PAUD. Lembaga pendidikan ini masih awal, masih berdiri 4 tahun yang lalu, meski PAUD masih 4 tahun berlaangsung tetapi peminat dari masyarakat Desa Kemudi juga tinggi, mereka menyadari bahwa sekolah di zaman sekarang tidak semudah dengan saat mereka sekolah dahulu, mereka langsung MI tanpa TK apalagi PAUD pun sudah cukup, tetapi pada era yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ini anak-anak dituntun dalam umur 5 sampai 6 tahun sudah bisa membaca dan menulis. Karena pendidikan ke jenjang lebih tinggi nanti masih banyak yang harus dipelajari, jika tidak dari kecil diajarkan membaca dan menulis maka nanti saat di Madrasah Ibtida'iyah anak akan tertinggal dengan temannya.

PAUD ini hanya diajarkan tentang menggambarkan mengerti angka, warna dan huruf, karena PAUD masih dalam umur anak untuk bermain dan mengerti yang ada dilingkungannya. PAUD hanya masuk 3 dalam sehari yakni sabtu, senen, dan rabu saja. Tanpa berseragam mereka memakai baju bebas layaknya mereka bermain dengan temannya.

Setelah menginjak PAUD selama antara 1 atau sampai 2 tahunan, mereka akan naik tingkat yakni taman kanak-kanak. TK di Desa Kemudi sudah lama berdiri, TK berdiri pada tahun 1989 TK ini berdiri dengan 2 kelas yaitu TK A (nol kecil) TK B (nol besar). Tempat kedua lembaga ini berdampingan dalam 1 atap. Seluruh gurunya berjumlah yakni 3, sebelum masuk kelas mereka diperkenankan untuk berbaris dan berdo'a, setelah itu TK masuk dan diajarkan qirro'ati sedangkan PAUD setelah berdo'a mereka bermain lagi, taman kanak ini masuk jam 8 sedangkan pendidikan usia dini ini masuk pada jam 9 dan selurunya mereka pulang pada jam 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MI

Madrasah Ibtida'iyah di Desa Kemudi berada jauh antara PAUD, TK, MTS. MI ini berada di Rt 3, sedangkan lembaga pendidikan lainnya berada di Rt . MI ini berdiri pada tahun 1993, memang diantara lembaga pendidikan lainnya hanya MI yang berdiri lebih lama. Karena dahulu hanya madrasah ibtida'iyah saja sudah cukup. MI berdiri sendiri di Rt 3 dan terlama diantara lembaga pendidikan lainnya. Seperti MI dan SD lainnya. MI ini terdiri dari 6 kelas. Fasilitas di MI ini cukup memadai, mulai dari perpustakaan, kantor guru, kamar mandi, koperasi, laboratorium biologi, alat musik dan lapangan, karena lebih lama diantara lembaga pendidikan yang lain MI ini lebih maju diantara lembaga pendidikan yang lain. Selain itu karena MI selama tahun wajib belajar, maka muridnyaa pun lebih banyak. MI masuk pukul 06.45, setelah masuk kelas murid-murid berdo'a bersama sebelum guru masuk kelas, guru masuk kelas pada pukul 07.00 dan dimulai pelajaran sampai jam 09.00 dalam 2 mata pelajaran, lalu istirahat selama 4 menit dan masuk kembali pada pukul 09.45. selama 15 menit murid-murid diberikan kesempatan jika ada yang terlambat lalu pada pukul 10.00 guru masuk kelas, dan pulang pada pukul 12.00 dalam 2 mata pelajaran, kecuali kelas 1 dan 2 hanya 3 mata pelajaran. Sedangkan hari liburnya yaitu hari jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid di madrasah ini terdiri dari 189 anak dan 18 guru, guru di sekolahan ini asli dari Desa Kemudi sendiri, tidak ada yang luar desa. Karena Desa Kemudi sangat mengharapkan para masyarakat Desa Kemudi sendiri dapat mengabdikan diri mereka untuk masyarakat, utamanya masyarakat Desa Kemudi. Madrasah ini masih berstatus swasta dan sistem guru mengajar di sekolahan ini yakni rolling dan mengajar pada bidangnya masing-masing.

3. MTs

Selain PAUD, TK, dan MI di Desa Kemudi juga berdiri gedung MTs. MTs ini berdiri sudah beberapa tahu, sekitar tahun 2001. Gedung lembaga pendidikan ini berada jadi satu dalam area TK dan PAUD. Murid MTs juga banyak yang melanjutkan keluar desa yaitu mondok, tetapi meski begitu tidak jarang juga dari desa lain yang bersekolah di MTs Al-Ikwan Kemudi tersebut. Demikian dikarenakan yang awalnya orang tua mereka pindah, jadi anak mereka pun pindah sekolah yang ada di Desa Kemudi.

MTs ini masuk pada jam 07.00 dan pulang pada jam 14.00 siang dalam 4 mata pelajaran. 1 jam istirahan dan setengah jam untuk sholat dhuhur. MTs ini bernama MTs Al-Ikhwan, di Desa Kemudi hanya ada 1 yayasan yaitu yayasan Al-Ikhwan dari, yaitu Al-Ikhwan.

Guru di MTs Al-Ikhwan ini ada 10 guru, sistemnya semua guru mengajar pada bidangnya sendiri. Seluruh guru di lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Desa Kemudi berasal dari Kemudi sendiri, mereka yang setelah melanjutkan study di luar langsung mengajar di sekolah yang ada di Kemudi.

b. Lembaga Pendidikan Nonformal

1. TPQ

TPQ ini adalah lembaga non formal agama pertama kali di Desa Kemudi. Di TPQ ini mulai dari Qiro'ati tingkat 1 sampai lalu di lanjutkan dengan ghorib dan Al-Qur'an. Setelah itu jenjang lebih tinggi yakni belajar membaca kitab dan belajar menulis *pegon* dan tingkat terakhir yakni membaca dan *maknani* kitab kuning gundul. Jumlah ustadh di TPQ Baitul Abidin ada 10 ustadh. Masing-masing ustadh mengampuh pada 1 tinggakat Qiro'ati dan 1 tingkat pembelajaran. TPQ ini masuk pada pagi hari yaitu jam 04.30 sampai 06.00 pagi. TPQ masuk pagi diharapkan murid-murid bisa mudah menerima pelajaran yang diberikan ustadhnya, Selain itu pendidikan agama juga nomor 1 daripada pendidikan formalnya. karena itu TPQ ada urutan pertama dalam kegiatan anak-anak di Desa Kemudi. Murid yang ada mulai dari TK hingga MTs. Ustadh yang mengajar semua lulusan dari pondok. Kebanyakan anak-anak di Desa Kemudi setelah MI dan MTs mereka lebih melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mondok di pondok memperhatikan pendidikan agama anaknya.

Ganbar 5: Papan TKA-TPQ di Desa Kemudi

TPQ ini bertempat satu atap dengan masjid baitu abidin yang berdiri lama sejak desa itu ada. TPQ ini hanya ada satu dan libur pada hari jum'at. Dari hari sabtu hingga hari rabu pembelajaran biasa, tetapi pada hari kamis seluruh murid-murid berkumpul jadi satu di aula dan bersama mengaji bersama, salah satu mengaji dan yang lain menyimak. Tidak hanya itu salah satu yang mengaji menggunakan mikrofon, sehingga nantinya mereka tidak canggung saat disuruh mengaji di mikrofon.

2. BMA

BMA adalah belajar mengaji atau belajar membaca Al-Qur'an atau belajar mengaji, yang membedakan TPQ dan BMA adalah jika TPQ di masjid menggunakan Qiro'ati sedangkan BMA ini menggunakan Tahfidiyah. BMA ini ada di 2 tempat yang berbeda, tetapi sistem hampir sama. Di BMA ini seperti belajar untuk mondok, karena dibeberapa hari mereka diharuskan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidur di rumah ustadhnya itu. Di BMA ini jika masih TK sampai kelas MI mereka masuk pada sore hari, yaitu jam 03.00 sore sampai selesai. Disini mereka juga diajarkan dengan pengabdian, mereka membuang sampah murid yang lain secara gantian dan menyaapu halaman tempat yang mereka buat mengaji. Setelah menginjak Al-Qur'an mereka akan mengikuti madin dan pembelajaran seperti di pondok.

3. MADIN

Setelah lulus dan mengikuti khataman Qiro'ati, khataman dalam membaca Al-Qur'an mereka sudah bisa melanjutkan tingkat selanjutnya, yaitu madin atau lebih dikenal dengan dengan madrasah diniyah. Madin ini dimulai setelah sholat isya' sampai jam 9 malam. Mereka diajarkan membaca kitab, belajar menulis pegon, belajar nahwu shorof dan penjelasan kitab sekaligus penafsirannya. Terkadang disela-sela seminggu mereka menginap di rumah ustadhnya. Madin diDesa Kemudi ini hanya satu yaitu dari bhani ghoni, sebagian besar dari mereka yang mengikuti madin ini mereka yang sudah MTs hingga SMA yang sekolahnya di tetengga sekolah atau yang masih pulang pergi. Di bawah ini adalah gambar papan madin yang ada di Desa Kemudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6: MADIN Baitul Abidin Kemudi

4. LES

Yang terakhir yaitu les, kenapa les termasuk menjadi lembaga pendidikan nonformal, karena les di Kemudi ini menjadi kebijakan dari lembaga pendidikan formal. Karena les ini menjadi wajib bagi murid yang bersekolah di yayasan Al-Ikhwan, yakni dari MI hingga MTs. Mereka di wali kelas mereka masing-masing. Pada jam ini mereka mendapatkan jam pelajaran tambahan atau belajar bersama. Les ini serentak dilaksanakan pada sore hari hingga sampai isya', istirahat pada sholat maghrib dan jama'ah sholat isya'. Pada MI mereka masuk setelah sholat maghrib dan pulang pada jam 8, sedangkan pada MTs jam 4 hingga jam 7 yaitu setelah sholat isya', karana sebagian dari mereka ada yang melanjutkan Madin.

Istimewa dari les ini tidak ada ketentuan untuk membayar biaya pembelajarannya. Guru-guru menerima pembayaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seikhlasnya. Terkadang guru-ini menerima pembayaran dari orang tua murid dengan makanan, buah-buahan, ikan atau yang lain.

F. Kesehatan Masyarakat

Selain aspek pendidikan yang menunjang atas kesejahteraan masyarakat, aspek kesehatan juga salah satu penunjang dalam mensejahterahkan rakyat. Perumpamaan jika seseorang itu kaya akan harta dan pendidikan tetapi dirinya sakit, lalu buat apa mereka mempunyai harta dan pendidikan tetapi mereka tidak bisa menikmatinya, karena sehat mahal harganya. Kita tidak bisa menikmati hembusan segar udara bumi jika kita sakit, padahal hanya dengan sehat saja kita tanpa mengeluarka biaya sepeserpun, tetapi jika kita terlanjur sakit maka yang pertama dibutuhkan adalah fasilitas kesehatan yang dapat menyembuhkan badan kita. Maka pelayanan kesehatan juga sama pentingnya dikala kita memang sudah mengalami badan tidak sehat lagi. Berikut adalah pelayanan kesehatan yang ada di Desa Kemudi. Di bawah adalah gambar puskesmas yang ada di Desa Kemudi

. ***Gambar 7 : Puskemas/PUSTU Kesehatan Kemudi***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Puskesmas

Puskesmas adalah salah satu fasilitas kesehatan di Desa Kemudi. Puskesamas ini buka dari hari sabtu hingga jum'at pada pukul 8 hingga sore hari, tetapi pada jam tidak menentu. Bidan yang bertugas bukan berasal dari Desa Kemudi sendiri, malainkan bidan dari puskesmas duduk yang ditugaskan di puskesmas Desa Kemudi. Puskesmas ini terletak di samping TPI, sebelumnya puskesmas berada agak jauh dari daerah perkampungan, tetapi sekarang puskesmas di bangunkan lagi di samping gapura masuk desa. Dan tempat ini lebih dekat dibandingkan puskesmas yang lama.

Bidan yang bertugas disini terdiri dari 2 bidan, biaya berobat di puskesmas ini, setiap pengobatan masyarakat hanya membayar antara 7000 hingga 10.000, tergantung obat dan sakit yang diderita oleh warga. Dari kata salah satu warga, pelayanan di puskesmas ini sangat memuaskan dikarenakan bidan yang bertugas ramah dan baik. Jadi terkadang bidan ini menerima makanan dari warga yang berobat ke puskesmas.

b. Tukang pijat

Di Desa Kemudi juga ada tukang pijat yang siap melayani warga yang membutuhkan pijat. Terkadang warga tidak mau berobat karena meminum obat, jadi mereka lebih memilih memanggil tukang pijat. Tukang pijat yang ada diDesa Kemudi ada 4 orang. Diantara mereka ada yang memijat capek, memijat kesleo, dan ada juga yang ahli dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memijat untuk capek dan ksleo. Tukang pijet ini biasanya dipanggil oleh warga untuk datang kerumah. Biaya dalam sekali pijat antara 20.000 hingga 30.000, tergantung berapa jam warga minta di pijat. Dalam sehari pendapatan seorang tukang pijat tidak menentu, terkadang mereka mendapatkan banyak tetapi terkadang dalam sehari mereka tidak ada panggilan untuk memijat.

Selain itu ada tukang pijat yang berlangganan. Jadi dalam seminggu ada sehari yang mereka memijat pada satu orang yang sama. Jika seperti ini tukang pijat mendapatka lebih upah dari pijatnya, selain uang terkadang mereka juga diberi makanan, ikan atau yang lainnya.

c. Dukun beranak

Dukun beranak ini hanya ada satu di Desa Kemudi, beliau sudah sepuh yakni bernama mbah Mina (78 tahun). Meski beliau sudah sepuh tetetapi beliau masih mampu untuk menolong ibu yang melahirkan jika tidak ada bidan yang menolonya dan masih sanggup untuk memijat urat, kesleo. Jika ada yang melahirkan terkadang Mina ini membantu ibu-ibu dikarena memang darurat saja, jika saat malam hari yang tidak memungkinkan untuk bidan datang atau ke rumah sakit untuk melahirkan, atau juga saat ibu-ibu tersebut sudah waktunya dan tidak ada waktu untuk berjalan ke rumah sakit. Mina ini tidak mematok harga, beliau hanya menerimah upah dari keluarga yang melahirkan dengan seikhlasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sugeng

Sugeng sebenarnya adalah nama seorang dari suami dokter yang ada di Desa Kemudi. Istri dari Sugeng (47 tahun) ini adalah Anisa (43 tahun), tetapi Anisa ini hanya bisa melayani warga saat malam hari saja, dikarenakan beliau saat pagi sampai sore bekerja di rumah sakit yang ada di Gresik. Anisa ini dipanggil oleh warga jika ada warga yang membutuhkan pertolongan pertama atau saat sakit. Biaya yang yang ditentukan pun tergantung penyakit yang diderita oleh pasien dan obat yang seharusnya diminum oleh pasien.

G. Ekonomi Masyarakat

Desa Kemudi yang bertempat di Kecamatan Duduk Kabupaten Gresik ini merupakan yang sebagian besar bergantung pada pertaniang tambak. Selain tamabak masyarakat juga bermata pencaharian pada UKM (usaha kecil menengah), seperti toko, warung, penjual sayur keliling, penjual nasi atau penjual makanan ringan, tetapi ada juga diantara mereka menggunakan skill yang mereka punya, seperti menjahit, memijat, menambal ban, supir, guru, dln, tetapi secara umum warga Desa Kemudi juga menggantungkan kehidupannya pada hasil tambak, meski terkadang hasil tambak tidak bisa menjanjikan keuntungannya. Demikian karena warga desa masih ingin melestarikan asset alam yang terdapat di Desa Kemudi ini.

Pada saat panen sebagian besar ikan dijual. Jarang dari mereka yang, menyisahkan banyak ikan. Mereka hanya menyisahkan sedikit untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimakan, untuk dibagikan ke tetangga dekat dan keluarga. Sedangkan selebihnya dijual ke tengkulak. tetapi ada juga dari mereka yang di buat untuk ikan asin, terasi, otak-otak dan dijual ke luar desa.

Mata pencaharian mereka tidak 100% mengandalkan hasil tambak, karena tambak terkadang bisa menghasilkan yang banyak dan menguntungkan, terkadang juga menghasilkan sedikit dan merugikan. Kemudian hasil yang sedikit tadi akan dibagi-bagi dengan kebutuhan tambak selanjutnya. Meski mereka setelah menerima hasil panen ikan, terkadang petani masih hutang pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan tambak yang kurang karena hasil panen tambak yang sedikit. Jadi mereka juga mencari mata pencaharian yang lain agar kebutuhan keseharian mereka bisa berjalan dengan baik. Seperti membuka toko, warung, atau pekerjaan yang lainnya. Lihat gambar di bawah ini.

Gambar 8 : Toko/warung milik salah satu warga Desa Kemudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti warung makanan milik ibu Miatun (49 tahun), beliau membuka warung dengan menjual lontong, lontong yang beliau jual yaitu lontong gule, lontong lodeh, lontong bakso, lontong mie dan lontong pecel. Selain lontong Miatun ini juga menjual es lilin. Miatun berjualan pada pagi hari sampai sekitar jam 10 karena rumah beliau di depan sekolahan MI makanya beliau hanya menjual pada anak-anak sekolah hingga waktu istirahat selesai, selain Miatun ada juga Ely (27) yang berjualan di depan sekolahan, dia berjualan es, gorengan dan sosis. Dan masih banyak lagi yang berjualan di sekitar sekolahan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya.

Di Desa Kemudi juga banyak warga yang membuka toko atau meracang, warung dideapan rumahnya. Seperti Nisa (43 tahun), Nisa' membuka toko selama 10 tahun. Selain menjual kebutuhan warga, beliau juga menjual jamu. Jamu dijual mulai dari 3000 hingga 7000. Nisa' adalah salah satu warga yang mempunyai tambak tetapi masih membuka warung meracang dan jamu di rumahnya, selain membuka beliau dan juga suaminya Mashudan (47 tahun) juga mempunyai mata pencaharian yang lain. Nisa' juga menjadi guru TPQ di masjid sedangkan suaminya juga bagian dari perangkat desa.

Desa Kemudi masih sulit akan air bersih, maka mereka harus membeli air di salah satu warga yang menjual air hasil pengeboran mereka di daerah rumahnya. Dalam satu *gledek* air mereka menjual dengan harga 1000. Ada juga dari mereka yang bekerja sebagai pengangkut air, dalam sekali pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perginya mereka mendapat upah 2000. Tetapi jika air tandon, yakni air yang tawar aair tanki maka harganya mahal yaitu jika segledek seharga 11.000. jika air bor-boran yang dijual oleh masyarakat setempat yaitu air yang tidak tawar tetapi juga tidak asin, mereka biasa menyebutnya air *onto*. Jadi harga yang ditawarkan sangat murah selain itu para penjual menarik uang hanya untuk biaya sanyo bukan untuk airnya, penjual air ini sebenarnya ikhlas untuk memberikan air,

Gambar 9 : Warga yang antri dalam pembelian air

Selain itu mata pencaharian yaang lain adalah menjahit, supir, dan pembuat terasi. Mata pencaharian yang seperti ini diperlukan keahlian dalam mengerjakannya, karena itu tidak banyak dari mereka yang memilih pekerjaan ini dikarenakan mereka kurang mampu dalam pekerjaan ini. Penjahit di Desa Kemudi berjumlah 6 orang. Penjahit ini tidak pernah menganggur dikarenaka pekerjaan mereka yang banyak sedangkan penjahit di Desa Kemudi hanya berjumlah minim. Penjahit ini tidak hanya menerima menjahit baju saja tetapi juga menjahit seprey, dan tirai jendela, seragam anggota ibu pkk/guru maupun seragam anak sekolah. Pekerjaaan supir juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan keahlian dalam menyupir, supir di Desa Kemudi ada 3 orang, 2 diantaranya menjadi supir pribadi sedangkan 1 lainnya menjadi supir panggilan. Selanjutnya yaitu pembuat terasi, pembuat terasi ini juga tidak mudah bagi masyarakat tidak biasa dalam pembuatannya, dalam membuat terasi ini dibutuhkan keahlian yang sangat teliti dan ketelatenan, karena proses pembuatan terasi jika mengalami kesalahan maka terasi akan memiliki bauh yang tidak enak atau terasi tidak bisa jadi seperti terasi pada umumnya. Jumlah pembuat terasi di Desa Kemudi ada 3 orang, tidak heran jika harganya pun mahal, terkadang harga terasi 1kg di hargai dari 40.000 hingga 100.000. selain itu pembuat terasi sudah tidak sebanyk dahulu.

Berbeda dengan sawah yang lebih banyak diharpakan hasil panennya, berbeda dengan hasil tambak yang tidak menentu ini karena kondisi air dan kondisi alam yang terkadang tidak memungkinkan. Maka masyarakat Desa Kemudi selain bekerja di dalam desa mereka juga mencari nafkah keluar desa seperti bekerja sebagai buruh pabrik atau bekerja di kantor yang ada di daerah Gresik atau sekitarnya, seperti semen Gresik dln. Dan ada juga yang menjadi TKI atau TKW yang hanya pulang 2 tahun sekali. Seperti halnya warga yang bekerja di Malasyia Taswirul Bariroh (44 tahun) dan suaminya Muhammad Nizal (44 tahun) ini sudah bekerja di negara tetangga ini sejak tahun 1997, wawanacara dengan beliau di rumahnya Desa Kemudi pada tanggal 27 Oktober 2014. Hasil yang didapat dari beliau bekerja di sana yaitu sepasang suami istri ini mampu membeli tambak, membangun rumah dan setiap beberapa bulan sekali mengirim uang untuk saudara sanak yang ada di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudi. Beliau salah satu warga yang memang berhasil bekerja di negara tetangga ini. Wirul yang sering di sapa ini bekerja sebagai penjahit di butik besar di negara jiran sedangkan Nizal bekerja sebagai pengawas bangunan. Tidak jarang juga dari masyarakat Desa Kemudi yang bekerja di Arab Saudi yaitu bernama Badila. Ibu dengan 2 anak ini bekerja tetapi tidak bisa kembali balik lagi, dan tidak ada kabar disana. Sedangkan anaknya di Desa Kemudi dirawat oleh salah satu warga yang menjadi keluarganya. Dan banyak lagi mata pencaharian yang mereka lakukan untuk meneruskan kehidupan mereka sebagai kholifah di bumi ini dan untuk menyambung hidup mereka dan keluarga.

H. Pertanian Masyarakat

Pertanian masyarakat Desa Kemudi berupa tambak. Mungkin lebih bisa dikatakan dengan pertambakan. Dari warga desa sendiri hampir semua memiliki tambak, meskipun hanya sekotak saja. Dari 100% warga Desa Kemudi ini 98% diantaranya adalah petani. Sebagian besar mereka bertumpu pada hasil pertambakan yang dari dulu hingga sekarang menjadi asset kekayaan yang dimiliki oleh warga Desa Kemudi. Sangat menarik dari perkataan Khoiri ini, saat ditanya oleh seorang asing yang datang untuk bertanya tentang keadaan tambak di Desa Kemudi tersebut, beliau di tanya apakah beliau memiliki tambak juga di Desa Kemudi ini..?? dan beliau menjawab dengan senyuman tipis dan mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Geh gadah to mas, wong urip ten deso kok mboten gada tambak, lawh nek mboten gada tambak ten deso lapo..?? hehe*"
>
> " Ya punya to mas, orang hidup di desa kok tidak punya tambak, lawh kalau tidak punya tambak di desa ngapain..?? hehe".

Pernyataan Khoiri ini mengingatkan bahwa orang orang hidup di desa, terutama di Desa Kemudi itu seharunya menggarap tambak. Mungkin tidak seratus persen hidup digantungkan pada penghasilan tambak, tetapi pencaharian utama Desa Kemudi adalah tambak.

Ikan yang biasa dibudidayakan di tambak antara lain ikan bandeng, ikan mujaer, udang vaname, udang windu, dan juga bader. Tetapi ada juga dari mereka yang membudidayakan kepiting atau ikan lele. Tetapi tidak banyak yang membudidayakannya karna terlalu sulit dan tidak semua orang mengerti bagaimana membudidayakan kepiting dan ikan lele. Berikut adalah kalender musim pertambakan.

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
Bandeng												
Bader												
Windu												
Vaname												
Mujaer Nila												

Tanam
Panen
Subur
Tidak subur

Terlihat dari kelender musim diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari warga tanam ikan pada bulan januari, dikarenakan pada bulan ini untuk membudidayakan ikan sangatlah bagus karena pada musim penghujan, tetapi karena bandeng dan udang vaname merupakan ikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok pada musim apapun maka kedua ikan ini yang selalu ada pada saat kemarau sekalipun. Berbeda lagi dengan ikan bader dan mujaer nila, kedua ikan ini panen dalam setahun 2 kali saja. Karena pada bulan juli sampai Desember kedua ikan ini tidak cocok dengan kesuburan airnya. Meski pada bulan Nopember dan Desember sudah berganti menjadi musim penghujan, tetapi kedua ikan ini masih belum bisa hidup pada tanah dan air yang memang belum subur. Berbeda lagi dengan udang windu, udang windu ini pada musim kemarau pertma udang ini masih bisa bertahan, tetapi dalam musim kemarau selanjutnya udang windu sudah tidak bisa bertahan lama, jadi rawan mati.[38]

Makanan dan obat yang digunakan oleh kebanyakan warga desa, mereka juga masih menggunakan sistem alami, guna menjaga air dan tanah tetap alami, tetapi mereka juga menggunakan makanan dan obat kimia. Meskipun begitu penggunaan para petani Desa Kemudi ini masih dirasa normal belum melampaui batas. Seperti makanan untuk ikan karka, marine, kendi mas. Raja bandeng untuk perangsang dan vitamin untuk ikan agar cepat mengalami pertumbuhan dan nafsu makannya tinggi. Kalau pupuk, mereka menggunakan triple dan urea. Pupuk ini di taburkan ke dalam tambak saat sebelum ikan di bibit terlebih dahulu. Pupuk ini berguna untuk menyuburkan tanah. Lodan, obat ini berfungsi untuk menetralkan air dan menghindari dari

[38] Wawancara dengan bapak Khoiri di rumahnya pada tanggal 21 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembusukan air, *banger*. Bosta Plankton ini berfungsi untuk mempercepat penen.[39]

Pertambakan di Desa Kemudi ini sudah seperti sebagian hidup dari warga desa setempat, meski tambak adalah asset alam yang termiliki individu, mereka tidak menjadikan tambak sebagai mata pencaharian satu-satunya tetapi terkadang tambak juga tidak menghasilkan banyak keuntungan. Dalam bertani wajar jika mengalami gagal panen, tambak juga begitu. Rugi jika mengalami ikan mati sebelum di panen, atau sering di kenal dengan gagal panen.

I. Asset Dan Akses Desa

a. Asset masyarakat

Gambar 10 : Asset alam yang berupa pohon mangrove

Asset adalah sumber daya. Kata sumber daya terambil dari kata bahasa inggris "*resource*", arti semula kata tersebut adalah hal-hal yang

[39] Wawancara dengan Muhammad (24 tahun) di rumahnya pada tanggal 21 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan, atau setiap sesuatu yang meneyenangkan. Sebelum diberi prefiks "*re*", kata *source* berarti mata air atau sumberan atau bahan-bahan dasar untuk segala keperluan. Dengan demikian, secara leksikal, *resource* yang diartikan sebagai sumber daya adalah segala apa saja yang menjadi dasar, sumber, dan segala apa saja yang dapat memenuhi keinginan dan hajat manusia atau masyarakat. *Asset* adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan suatu daerah ketika mengalami kesulitan, pailit. Sehingga dengan demikian, asset berarti aktiva bagi suatu daerah dan juga kekayaan yang dimiliki.[40]

Asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu komunitas, asset ini sangat bernilai dan berharga. Asset bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dapat menguntungkan bagi pemiliknya. Asset ini juga bisa dikatakan sumber daya, tidak berbeda dengan sumber daya asset ini juga terdapat asset alam (SDA) dan asset manusia (SDM).

1. Asset Alam / Sumber Daya Alam

Desa Kemudi merupakan dusun yang dikelilingi dengan banyak lahan tambak, sebelum memasuki Desa Kemudi akan melewati banyak tambak-tambak yang luas disertai dengan pohon mangruve (Istilahnya *pohon Kateng*), seperti pada gambar di atas, gambar 10. Tambak-tambak yang melimpah ruah tersebut sebagian

[40] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik dari warga Desa Kemudi sekitar dan milik warga desa tetangga. Meskipun banyak kendala yang di hadapi, warga Kemudi tidak putus asa dan tetap sabar mengelola tambak yang sering kali dapat merugikan warga setempat.

Adanya tambak tersebut sangatlah bermanfaat bagi warga, karena sebagian besar dari warga Desa Kemudi menggantungkan hidupnya pada tambak. Tambak di Desa Kemudi adalah salah satu asset alam yang sangat jelas dan menonjol. Meski asset ini terkadang tidak menjanjikan akan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi masyarakat tetap mengunggulkan asset ini, karena asset ini sangat dilestarikan di Desa Kemudi. Tambak menjadi kekayaan alam yang berharga yang tak ternilai bagi masyarakat Desa Kemudi, tanpa tambak mereka tidak mempunyai asset alam yang dapat mereka lestarikan.

Saat melihat tambak yang melimpah, disini akan ditemukan banyak tanaman mangrove, yang biasa mereka kenal dengan kata *kateng* ini juga termasuk kekayaaan alam yang tiada duanya, selain memberikan kenyamana, dan melindungi dari langsung panasnya matahari, mangrove ini juga menjadi pelindung bagi tambak-tambak di Desa Kemudi. Karena tambak ini terletak bersebelahan dengan sungai besar yakni sungai brantas, karena adanya mangrove di tepi tambak dan tepi sungai ini melindungi tambak agar tidak terjadi banjir yang disebabkan air sungai yang meluap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekayaan alam di Desa Kemudi tidak hanya mengelilingi desa saja, saat memasuki desa akan terlihat telaga yang berdiameter panjang 10 meter dan lebar 20 meter dengan kedalaman 1 meter ini mampu menyimpan air kebutuhan masyarakat Desa Kemudi selama 3 sampai 4 bulan saat musim kemarau. Telaga yang terletak di depan masjid ini sudah menjadi sumber mata air bagi masyarakat Desa Kemudi, tetapi sayangnya saat musim kemarau yang berkepanjangan telaga ini berhenti mengeluarkan sumber mata air. Hanya saja jika saat di awal musim kemarau telaga ini masih bisa di manfaatkan airnya. Telaga ini juga melindungi desa dari banjir besar pada saat musim penghujan atau saat meluapnya air sungai. Telaga yang saat ini di renovasi menjadi tandon Desa Kemudi saat musim kemarau datang. Pada saat air sungai meluap dan memasuki desa, air tersebut masuk ke dalam telaga ini, jadi air akan berkumpul di telaga ini. Telaga ini tidak pernah kebanyakan air yang disimpannya akhirnya menyebabkan banjir, demikian karena air tersebut jika sudah penuh akan diserap oleh tanah telaga ini.

Karena Desa Kemudi yang terkenal akan sulitnya mendapatkan air bersih dan air tawar. Maka pada saat seperti ini air sungai menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat di Desa Kemudi. Terkadang air sungai ini menjadi tawar, air sungai ini mampu menjadi penopang sebagian dari kebutuhan masyarakat desa. Air sungai menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai MCK,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak untuk di minum atau di buat untuk masak. Air sungai tetap mengalir dengan airnya meski musim berubah menjadi musim kemarau. Meski terkadang sungai ini menyebabkan banjir ke daerah yang berdekatan dengan sungai ini, tetapi sungai ini juga menjadi kekayaan alam Desa Kemudi.

Untuk memaksimalkan potensinya, manusia membangun sistem peternakan, dan juga perikanan untuk lebih memberdayakan sumber daya hewan dan lebih memanfaatkan atau melestarikan sumber daya alamnya. Desa Kemudi pun seperti itu, dalam memberdayakan sumber daya hewan dan lebih menguatkan sumber daya alamnya mereka budidaya ikan di tambak yang menjadi sumber daya alamnya. Tanah tambak di Desa Kemudi cocok dengan ikan yang memang dapat bertahan di keadaan air asin maupun air tawar. Bukan ikan yang hanya bertahan pada siklus air tawar saja. Ikan yang mampu hidup di tanah Kemudi ini seperti ikan bandeng, udang vaname, windu, mujaer nila, ikan bader, dan masih banyak lagi ikan yang dapat bertahan di air asin, tetapi sebagian besar penduduk lebih membudidayakan air yang ada diatas.

2. Asset Manusia / Sumber Daya Manusia

Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat turun-temurun, diantaranya ketrampilan dalam pengolahan tambak, namun untuk aksesnya sedikit mengalami kesulitan, karena umumnya ketrampilan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung hanya dimiliki oleh orang-orang dewasa, dan bagi remaja kebanyakan kurang menguasai keahlian seperti itu. Jadi regenerasi untuk asset ini kurang berjalan.

Karena tambak terkadang tidak menjanjikan, untuk itu masyarakat desa secara kehidupan mereka dituntut untuk memiliki skill agar bisa bertahan hidup di tengah masyarakat yang lainnya. Adapun keahlian dari segi untuk memanfaatkan hasil dari sumber daya alamnya mereka memiliki skill dalam membuat terasi, ikan asin, otak-otak untuk di jual keluar desa. Skill menjahit, mengajar, memijat, dan pedagang merupakan asset manusia yang tidak banyak orang miliki, tetapi asset ini bisa menmberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan mereka.

J. Kerentanan

Dalam kehidupan mustahil atau malah tidak mungkin jika tidak ada kerentanan masalah alam atau masalah sosial, dalam suatu daerah pasti mengalami kerentanan. Bagi kerentanan yang dikejutkan alam atau kerentanan yang memang setiap tahunnya selalu ada atau setiap waktu tertentu daerah tersebut mengalami kerentanan, atau disebut dengan kerentanan musiman.

a. Kejutan alam.

Kejutan alam adalah kerentanan yang disebabkan oleh tidak menentunya alam, di Desa Kemudi kerentanan yang sering terjadi yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti banjir, dan kekeringan pada musim kemarau. Banjir pada saat musim penghujan, pada saat musim penghujan air tidak bisa mengalir dengan lancar sedangkan banyaknya air yang menglir banyak. Sehingga air sungai meluap dan membanjiri pemukiman daerah yang berdekatan dengan sungai. Selain banjir pada musim penghujan, Desa Kemudi juga ssetiap tahunnya mengalami kekeringan, pada saat musim kemarau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id